

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada hakikatnya penelitian merupakan suatu cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada atau suatu cara untuk mencari suatu jawaban atas masalah atau persoalan yang dihadapi secara ilmiah.⁵⁰ Pada suatu penelitian metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan menggunakan metode penelitian diharapkan hasil dari penelitian nantinya dapat dipertanggung jawabkan.

Disadari atau tidak disadari, sesungguhnya setiap manusia telah melakukan suatu penelitiann, hal ini dikarenakan setiap manusia pasti pernah mengalami suatu masalah yang harus diselesaikan. Metode penelitian merupakan suatu bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana cara kerja mencari suatu kebenaran.⁵¹

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

⁵⁰ Ismail Nurdin dan Sri Hartani, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 13.

⁵¹ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Paradigma Metode dan Aplikasi*, (Malang : UB Press, 2017), hal. 7.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yaitu suatu penelitian yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia. Bogdan dan Taylor dalam buku I Wayan suwendra mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.⁵²

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui secara mendalam gejala-gejala nilai, makna, keyakinan, dan karakteristik umum seseorang maupun kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan. Obyek pada penelitian kualitatif adalah seluruh bidang / aspek kehidupan manusia yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia.

Obyek pada penelitian kualitatif terdapat beberapa ciri-ciri, ciri yang paling utama yaitu penekanannya pada lingkungan alamiah. Alamiah berarti data tersebut diperoleh dengan cara observasi langsung pada tempatnya. Dengan demikian sasaran pada penelitian kualitatif berada dalam kondisi asli apa adanya tanpa ada rekayasa.⁵³

Dengan dilakukannya penelitian kualititaif ini diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas tentang fenomena alam yang terjadi atau gejala sosial dalam bentuk rangkaian kata-kata yang nantinya mampu

⁵² I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Keagamaan*, (Bali : Nilacakra Publishing House, 2018), hal. 4.

⁵³ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi : Tim CV Jejak, 2017), hal. 44-45.

menghasilkan sebuah teori, digunakan juga untuk memahami gejala sosial dengan cara memberikan penjelasan berupa gambaran yang jelas mengenai suatu fenomena yang terjadi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif. Dimana yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau masa lampau.⁵⁴

Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan dengan cara memulai kerjanya dengan memahami gejala-gejala yang menjadi pusat perhatiannya. Dengan jalan melakukan observasi langsung di lapangan dengan pikiran seterbuka mungkin, juga memberikan inspirasi muncul. Selanjutnya dilakukan pengecekan dari satu sumber dengan sumber yang lain sampai dirasa peneliti puas dan yakin bahwa informasi yang dikumpulkan tersebut benar.⁵⁵

Disini nantinya peneliti akan mendeskripsikan secara rinci mengenai data-data dan informasi yang telah diperoleh dari masyarakat yang menerima pelatihan dari Badan Keswadayaan Masyarakat Arumdalu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Pada saat mendeskripsikan data disini peneliti sangat berhati-hati dalam mendeskripsikan data secara nyata dan apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan tanpa ada rekayasa

⁵⁴ *Ibid*, hal. 36.

⁵⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hal. 65.

dari informasi yang sudah didapat dari narasumber yang telah ditentukan peneliti.

Suatu penelitian yang dilakukan guna untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai permasalahan penanggulangan kemiskinan yang didambakan oleh setiap masyarakat di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Untuk menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian harus berdasarkan dengan pertimbangan yang baik supaya penelitian nantinya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Maka dari itu lokasi yang dijadikan obyek penelitian dipertimbangkan terlebih dahulu, mungkin tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam, dengan BKM Arumdalu memberikan pelatihan berbasis kemandirian untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dengan hidup mandiri sehingga layak dijadikan skripsi.

Peneliti memilih melakukan penelitian di Badan Keswadayaan Masyarakat Arumdalu di Desa Plandaan dikarenakan BKM Arumdalu tersebut dapat memberikan penanggulangan kemiskinan masyarakatnya. Penanggulangan kemiskinannya melalui program-program dari 3 unit kegiatan yang ada di dalam BKM Arumdalu meliputi UPS yang menyelenggarakan pelatihan keterampilan sehingga masyarakat desa Plandaan memiliki keahlian yang bisa digunakan untuk membuka peluang usaha. Unit kegiatan UPK yang memberikan pinjaman ke masyarakat

sehingga masyarakat dapat memiliki modal untuk membuat kegiatan usaha sesuai keterampilan yang sudah di berikan di dalam kegiatan pelatihan yang diselenggarakan UPS. Untuk UPL juga memberikan bantuan swadaya berupa pembangunan fisik mulai dari pembangunan jalan paving, gorong-gorong hingga bedah rumah warga yang kondisinya sudah tidak layak huni.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen mampu menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis untuk menentukan seperti apakah pengamatan yang akan dilakukannya, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.⁵⁶

Pada penelitian kualitatif kedudukan peneliti sebagai pengamat yang mengamati suatu hal yang sedang diteliti juga sebagai perencana, pengumpul data, dan juga nantinya peneliti yang akan mengembangkan serta menarik kesimpulan hasil penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti merupakan kunci utama untuk melakukan penelitian, peneliti tidak hanya berperan sebagai perencana, pengumpul data, dan penemu hasil penelitian tetapi peneliti juga berperan sebagai teman untuk subjek. Hal ini dikarenakan keberadaan atau kehadirannya dalam objek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kehadiran peneliti maka data yang didapatkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Peneliti juga harus menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar sehingga akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam proses pengumpulan data. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat

⁵⁶ *Ibid*, hal. 120

dिसimpulkan bahwa kehadiran peneliti selain sebagai instrumen juga hadir untuk menemukan data yang nantinya digunakan untuk menyusun hasil penelitian, dimana peneliti terlibat langsung dalam mengamati bagaimanakah peran Badan Keswadayaan Masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Plandaan.

D. Data dan Sumber Data

Cara pengumpulan data merupakan suatu teknik guna untuk memperoleh suatu data yang bertujuan menggambarkan juga memaparkan suatu keadaan pada suatu objek yang diteliti.

1. Data

Menurut Sugiyono metode pengumpulan data adalah : “Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder.⁵⁷

2. Sumber Data

Menurut Sugiyono data kualitatif merupakan suatu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.⁵⁸ Sumber data pada penelitian yaitu suatu subjek dimana data tersebut dapat diperoleh.

Penelitian kualitatif sendiri memiliki dua jenis data penelitian, antara lain yaitu :

a. Sumber data primer

⁵⁷ Vina Herviani dan Angky Ferbiansyah, “Tujuan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung”, *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol VIII No. 2, Oktober 2016.

⁵⁸ Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1 No. 2, Agustus 2017.

Data primer merupakan data yang berasal dari pihak yang bersangkutan langsung dari responden yaitu pihak pengusaha atau aparat pemerintahan. Menurut Umi Narimawati data primer adalah “Data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data yang dicari melalui narasumber yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data.”⁵⁹

Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari anggota maupun pimpinan Badan Keswadayaan Masyarakat Desa Plandaan dengan cara melakukan wawancara kepada narasumber yang bersangkutan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama melalui wawancara. Yang termasuk data primer adalah :

- 1) *Person* (orang), yaitu sumber data yang memberikan jawaban berupa jawaban lisan melalui wawancara atau bisa disebut juga sebagai informan. Sumber data ini adalah ketua maupun anggota Badan Keswadayaan Masyarakat Desa Plandaan.
- 2) *Place* (tempat), sumber data yang diperoleh berasal dari gambaran kondisi yang sedang berlangsung dan berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Sumber data ini adalah tempat dimana

⁵⁹ *Ibid*, hal. 211.

penelitian dilakukan, yaitu di BKM Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

3) *Paper* (kertas/dokumen), sumber data yang didalamnya menyajikan tanda-tanda huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.

Dalam penelitian ini sumber data primer di dapatkan dari ketua maupun anggota BKM Desa Plandaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta sifat-sifat juga hubungan antar kejadian yang diselidiki. Cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi :

1. Observasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan.⁶⁰ Observasi menurut Sutrisno Hadi yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara proses yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data harus berterus terang kepada narasumber, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga informan mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti.⁶¹ Saat melakukan penelitian ini, peneliti akan datang langsung ke BKM Desa Plandaan,

⁶⁰ Ditha Prasant, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar* Vol. 6 No. 1, Juni 2018, hal. 16-17.

⁶¹ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol. 1 No. 2, Agustus 2017, hal. 212-213.

Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung dengan cara mengamati langsung terkait pelatihan berbasis kemandirian untuk mengentas kemiskinan di desa tersebut. Cara ini dilakukan dengan tujuan supaya mendapatkan data yang akurat sehingga akan mendapatkan hasil yang relevan.

2. Metode wawancara (interview)

Wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Menurut Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi juga ide melalui tanya jawab.⁶²

Wawancara berarti mengadakan pertemuan antara narasumber dengan peneliti yang bertujuan untuk bercakap-cakap yang berbentuk tanya jawab. Pertanyaan yang diajukan peneliti fokus pada peran BKM dalam mengentaskan kemiskinan berbasis kemandirian di desa Plandaan.

Wawancara ini difokuskan untuk memperoleh data primer mengenai peran BKM Desa Plandaan dalam pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat. Selain itu peneliti mewawancarai masyarakat untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan, dan pengalaman seseorang. Secara garis besar ada dua pedoman wawancara:

⁶² *Ibid*, hlm. 212.

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman lebih banyak tergantung dari pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*. Pewawancara tinggal menumbuhkan tanda v (*ceck*) pada nomor yang sesuai.⁶³

Dalam penelitian ini melibatkan informan yakni atau kepala Desa Plandaan atau yang mewakili, Ketua beserta anggota BKM. Peneliti akan mewawancarai akan mewawancarai tentang bagaimana suatu keadaan dalam peran BKM tersebut dalam pengentasan kemiskinan. Informan atau narasumber yang akan diwawancarai yaitu yang telah dipilih oleh peneliti.

Tabel 3.1
Tabel Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator
1.	Mekanisme pemberdayaan BKM berbasis kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah awal berdirinya BKM ini ? b. Keanggotaan BKM <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai berapa anggota ? 2. Bagaimana sistem kinerja BKM ? 3. Jam operasional ? c. Pelatihan yang diberikan <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja pelatihan yang diberikan BKM ini? 2. Bagaimana program yang dijalankan apakah sudah efisien?
2.	Kendala penerapan BKM dalam mensejahterakan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> a. Kendala BKM <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja rintangan pada saat pendirian BKM ini dan bagaimana solusinya? 2. Faktor pendukung dan penghambatnya apa saja ?

⁶³ Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.270

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Solusi untuk mengatasi penghambat tersebut apa ? 4. Bagaimana peran BKM ini terhadap masyarakat desa Plandaan? 5. Faktor penyebab berkembang dan tidak berkembangnya BKM ini ?
3.	Hasil dan manfaat BKM bagi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil dari BKM <ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hasil yang telah dilakukan masyarakat dalam program BKM berbasis kemandirian ini? b. Manfaat dari BKM <ul style="list-style-type: none"> 1. Apakah masyarakat sekitar antusias dan bagaimana penerapannya apakah bisa berkembang atau tidak, jelaskan?

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Menurut Noeng Muhadjir analisis data merupakan suatu analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.⁶⁴

Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dll.⁶⁵

Jadi, analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan juga mengurutkan data kedalam pola. Analisis data kualitatif berkaitan dengan

⁶⁴ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33, Januari Tahun 2018, hal. 84.

⁶⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Listerasi Mediasi Publishing, 2015), hal. 122.

data berupa kata atau kalimat serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknis dalam mengolah data, yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu berupa ringkasan suatu data yang diperoleh dari data yang telah didapatkan di lapangan, yang dianggap penting dan menjadi pokok dalam penelitian. Data yang didapat dari lapangan jumlahnya tentunya cukup banyak untuk itu peneliti perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Sehingga data yang sudah direduksi mampu memberikan gambaran yang jelas juga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

Dengan demikian tujuan dari direduksinya suatu data yaitu untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya suatu kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.⁶⁶

Bentuk dari penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk

⁶⁶ *Ibid*, hal. 123.

seperti ini menjadikan informasi terbentuk dengan padu sehingga menjadikan mudahnya untuk dilihat serta dipahami apa yang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. Tahap penyajian data pada tahap ini dengan menuliskan kumpulan data secara terorganisir dan terkategori berdasarkan indikator terkait peran BKM untuk mengentaskan kemiskinan di Desa Plandaan berbasis kemandirian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini yaitu penarikan kesimpulan. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁷

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan yang dilakukan di penelitian ini, penelitian dilakukan dengan interview dengan pihak-pihak yang bersangkutan misalnya ketua maupun anggota BKM Desa Plandaan tersebut. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahap yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Dan untuk memperoleh keabsahan data, perlu adanya

⁶⁷ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hal. 56-59.

teknik untuk mengetahui kebenaran yang dilakukan. Terdapat 7 teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensial
6. Kajian kasus negatif
7. Pengecekan anggota

Akan tetapi, pada penelitian ini, derajat kepercayaan dilakukan 3 teknik dari 7 teknik tersebut yaitu Triangulasi.

Triangulasi yaitu merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan pertimbangan. Tujuan dari triangulasi ini yaitu untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi dapat diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan juga waktu. Pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu membandingkan hasil pekerjaan mahasiswa dengan hasil wawancara yang dipadukan dengan observasi.⁶⁸

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi data, yang didalamnya memuat tiga metode yaitu :

⁶⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol.12 No. 3, Tahun 2020, hlm. 150.

1. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan beberapa sumber lainnya, sehingga mampu menghasilkan kesimpulan. Seperti contohnya membandingkan penjelasan antara ketua BKM, anggota BKM dan juga masyarakat yang ikut serta program tersebut. Dan bahkan dari masing-masing anggota menghasilkan pendapat yang berbeda dari setiap individu.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek dari sumber yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan cara penggabungan antara teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari sini peneliti membandingkan hasil data yang ditemukannya dari beberapa metode yang digunakannya.
3. Triangulasi waktu, menguji kredibilitas melakukan wawancara dan juga observasi diwaktu yang berbeda, sehingga data yang dikumpulkan juga kemungkinan akan menghasilkan data yang berbeda. Contohnya, peneliti membandingkan hasil wawancara terhadap informan yang diwawancara pada saat pagi, siang dan malam.

H. Tahap -Tahap Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa penelitian yang harus dilakukan supaya proses penelitian lebih terarah, terfokus serta dapat tercapai kebenaran secara maksimal dan juga akan mendapatkan hasil yang diinginkan. Tahapan penelitian ini meliputi empat tahapan yaitu :

1. Tahap persiapan

Di tahap ini peneliti mulai menyusun rancangan penelitian, yaitu memahami berbagai metode juga teknik penelitian yang akan digunakan, kemudian metode dan teknik disusun menjadi rancangan penelitian, kemudian yang kedua memilih lapangan penelitian, ketiga mengurus perizinan kepada orang yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian, yang keempat menjajaki dan menilai lapangan, maksud dan tujuan dari penjajakan lapangan ini yaitu supaya bisa mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Yang kelima yaitu menyiapkan perlengkapan penelitian, yang keenam yaitu persiapan etika penelitian, dalam hal ini peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental. Secara fisik hendaknya peneliti memahami peraturan norma nilai sosial masyarakat, tidak hanya persiapan fisik, persiapan mental pun juga harus dilatih sebelumnya.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Yaitu dengan cara peneliti berkunjung ke lembaga untuk mengumpulkan informasi juga data sebanyak mungkin. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketika melakukan penelitian, peneliti harus berpegang teguh pada tujuan, masalah, dan pembagian waktu yang telah disusun.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data-data yang dicari terkumpul tahap selanjutnya yaitu menganalisis data, baik data dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Disini peneliti akan membandingkan data yang telah diperoleh dengan teori yang ada, kemudian mencatat temuan baru yang muncul. Peneliti harus menyusun temuan dengan sesistematis mungkin supaya mudah dipahami oleh pembaca.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahapan ini, tahap pelaporan merupakan tahap terakhir, di tahap ini akan dibuat sebuah kesimpulan dari hasil analisis data yang nantinya pada pelaporan ini akan disusun dalam sebuah skripsi. Langkah terakhir yaitu melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.⁶⁹

⁶⁹ Rahma Anggraini, Sekripsi : *“Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif”*, (Yogyakarta : UIN Yogyakarta, 2018), hlm. 6-14.